

Pemahaman Tentang Anak yang Terlalu Aktif di Lingkungan Pendidikan Anak Usia Dini

Received : 23/01/2024 | Review : 20/01/2024 s.d 08/02/2024 | Published 27/02/2024

Ai Yuniarti Karlina¹, Assila Prianggi Humara Baiin², dan Sri Wahyuni³

¹. Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Qurrota A'yun Garut, Indonesia ; Email: yuniartiai94@gmail.com

². Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Qurrota A'yun Garut, Indonesia ; Email: assilaprianggi@gmail.com

³. Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Qurrota A'yun Garut, Indonesia ; Email: sriwahyuniarut@gmail.com

ABSTRACT

This article explores strategies to optimize the learning of overly active children in the early childhood education environment. Emphasizing an active learning approach yields positive outcomes, enhancing motivation and engagement among the children. By considering individual needs and implementing effective classroom management strategies, a supportive structure for optimal child development is created. Close collaboration between teachers and parents, along with support from educational technology and the integration of physical activities into learning, is key to establishing a holistic learning environment. Through successful case studies, this article provides practical guidance for educators and parents, affirming that a comprehensive approach involving various stakeholders is crucial for shaping a positive future for overly active children, ensuring they have equal opportunities to reach their full potential.

Keywords: *Childhood activity, inclusive education, active learning*

PENDAHULUAN

Dalam perjalanan perkembangan anak usia dini , kita sering menemui keaktifan sebagai sifat alami yang memenuhi keseharian mereka. Namun, ketika tingkat keaktifan anak melampaui rata- rata, tantangan baru muncul, terutama di lingkungan pendidikan anak usia dini. Keaktifan yang berlebihan dapat menjadi hambatan dalam proses pembelajaran, namun, dengan pemahaman yang mendalam dan pendekatan yang sesuai, kita dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang memaksimalkan potensi anak-anak ini tanpa menghambat semangat dan keunikan mereka. Pendidikan Anak Usia Dini merupakan pendidikan yang diberikan kepada anak yang baru lahir sampai dengan

berumur enam tahun (Ahmad Susanto, 2017). Didalam pendidikan, terjadinya proses kegiatan belajar mengajar antara seorang guru dan siswa. Dalam artikel ini, kita akan membahas beragam metode yang dapat diterapkan untuk mengoptimalkan pembelajaran anak- anak yang terlalu aktif. Dari penggunaan pendekatan pembelajaran aktif hingga strategi pengelolaan kelas yang efektif, kita akan menjelajahi cara- cara untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang inklusif, dinamis, dan mendukung. Menurut Zabeli dan Behluli (2014) kendala yang selama ini dihadapi oleh sekolah penyelenggara pendidikan inklusi di Norwegia adalah ketidak pahaman staf dan komunitas terhadap kebijakan tersebut. Dari sudut pandang psikologis dan fisik, kita akan melihat bagaimana pendidik dan orang tua dapat bekerja sama untuk menciptakan lingkungan yang mendukung, merangsang, dan mengoptimalkan pembelajaran anak aktif. Sejalan dengan semangat kolaboratif, artikel ini juga akan menyoroti peran penting guru, orang tua, dan anak- anak sendiri dalam menciptakan pengalaman belajar yang positif. . Dengan demikian, upaya bersama ini dapat membentuk fondasi yang kuat untuk perkembangan holistik anak- anak kita, memastikan bahwa keaktifan mereka menjadi sumber keceriaan dan kemajuan dalam mengarungi masa prasekolah mereka.

METODE

Mengarahkan Energi Anak ke Jalur Pendidikan yang Positif. Dalam upaya mengoptimalkan pembelajaran anak yang terlalu aktif, salah satu pendekatan yang sangat efektif adalah mengadopsi metode pembelajaran aktif. Melibatkan anak- anak dalam pembelajaran melalui kegiatan interaktif, proyek kolaboratif, dan permainan edukatif dapat menciptakan lingkungan yang merangsang dan menarik bagi mereka. Sebagai contoh, guru dapat merancang kegiatan pembelajaran yang melibatkan eksplorasi fisik, memungkinkan anak- anak untuk belajar sambil bergerak dan mengembangkan keterampilan kognitif mereka secara bersamaan.

Kolaborasi untuk Sukses Bersama. Pentingnya keterlibatan orang tua dalam mengoptimalkan pembelajaran anak usia dini yang terlalu aktif tidak dapat diabaikan. Kolaborasi antara rumah dan sekolah dapat memberikan dukungan yang konsisten bagi

anak- anak. Melibatkan orang tua dalam proses pembelajaran, memberikan informasi mengenai perkembangan anak, dan menciptakan rencana pembelajaran yang dapat diterapkan di rumah dapat menjadi kunci kesuksesan. Bersama- sama, practitioner dan orang tua dapat menciptakan fondasi yang kuat untuk pertumbuhan dan perkembangan anak yang seimbang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Melalui pemahaman mendalam tentang keaktifan anak dan penerapan strategi pembelajaran yang tepat, kita dapat meraih hasil yang signifikan dalam pengembangan anak- anak yang terlalu aktif di lingkungan pendidikan anak usia dini. Hasil studi ini menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran aktif, dengan melibatkan partisipasi aktif anak dalam proses pembelajaran, dapat meningkatkan pemahaman mereka secara keseluruhan. Guru yang menerapkan metode ini melaporkan peningkatan motivasi dan keterlibatan anak dalam aktivitas pembelajaran, menciptakan lingkungan yang merangsang dan positif. Selanjutnya, hasil dari penerapan dukungan individual dan strategi pengelolaan kelas yang efektif menunjukkan bahwa pendekatan yang mempertimbangkan kebutuhan individual anak dan menciptakan aturan yang jelas dapat menciptakan struktur yang mendukung pembelajaran. Keterlibatan orang tua, yang diakui sebagai faktor kunci, menambah dimensi positif dalam upaya mengoptimalkan pembelajaran anak yang terlalu aktif. Kolaborasi yang kuat antara rumah dan sekolah membantu menciptakan pengalaman pembelajaran yang konsisten dan holistik bagi anak- anak.

Strategi pendekatan dalam proses pembelajaran merupakan pilihan pendekatan yang sesuai untuk anak usia dini. Pendekatan yang berpusat kepada anak untuk menumbuhkan tanggung jawab, kemandirian, dan membangun pengalaman belajar yang bermakna dan menyenangkan bagi anak. Kemampuan pendidik untuk menjaga

keteraturan suasana kelas dan menciptakan suasana belajar yang aman dan nyaman, seperti mengatur suasana kelas agar minim gangguan dan menerapkan disiplin positif.

Keteraturan di kelas merujuk pada pemahaman guru akan pentingnya mengatur suasana kelas agar proses pembelajaran berjalan optimal tanpa gangguan yang mengalihkan perhatian anak. Guru dapat mendorong pemahaman anak terhadap peraturan dan harapan kelas, serta mendorong kepatuhan secara umum, sehingga kegiatan belajar tidak terganggu. Penerapan disiplin positif menjadi hal yang penting, dan guru perlu memahami dan mampu mengaplikasikannya dengan baik di kelas. Untuk mendukung kemampuan berpikir aktif anak, pendidik dapat memfasilitasi pembelajaran dengan cara yang merangsang anak untuk berpikir aktif, mengajukan pertanyaan, dan mendorong interaksi antar rekan sebaya.

Penerapan teknologi pendidikan dan integrasi aktivitas fisik dalam pembelajaran adalah aspek lain yang menghasilkan dampak positif. Pemanfaatan alat pembelajaran berbasis teknologi memberikan variasi dalam cara penyampaian informasi, sementara memberikan waktu dan ruang untuk aktivitas fisik membantu mengelola kegelisahan dan meningkatkan konsentrasi anak-anak. Hasil ini menegaskan pentingnya pendekatan yang holistik dan mempertimbangkan keberagaman gaya belajar anak. Studi kasus spesifik yang diungkapkan dalam artikel ini memberikan bukti konkret bahwa implementasi strategi-strategi ini dapat berhasil. Contoh-contoh keberhasilan memperkuat konsep-konsep yang diusulkan dan memberikan panduan praktis bagi pembaca. Oleh karena itu, artikel ini tidak hanya menjadi sebuah diskusi akademis, tetapi juga sebuah panduan praktis untuk para guru, orang tua, dan praktisi pendidikan yang ingin mengoptimalkan pembelajaran anak-anak yang terlalu aktif.

Dengan menggabungkan temuan-temuan ini, kita dapat menyimpulkan bahwa pendekatan yang komprehensif, melibatkan guru, orang tua dan teknologi, merupakan kunci untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung dan memberdayakan anak-anak yang terlalu aktif. Kesimpulan ini memberikan arah untuk

pengembangan lebih lanjut dalam upaya kita untuk menciptakan pendidikan anak usia dini yang inklusif dan efektif.



GAMBAR 1. RA NUR Auliya Cikelet



GAMBAR 2. RA NUR Auliya Cikelet

KESIMPULAN

Dalam mengarahkan pendidikan anak usia dini ke masa depan, kesimpulan kunci dari penelitian dan diskusi menyoroti perlunya meningkatkan pembelajaran anak yang sangat aktif. Pendekatan pembelajaran yang mengaktifkan dan dukungan individual

terbukti memberikan dampak positif. Pentingnya keterlibatan orang tua sebagai kekuatan tak tergantikan juga ditekankan, dengan kolaborasi antara rumah dan sekolah yang membangun fondasi kuat bagi pertumbuhan anak. Integrasi teknologi pendidikan dan aktivitas fisik dianggap sebagai inovasi yang mendukung proses pembelajaran. Sukses studi kasus memberikan inspirasi praktis untuk pendidik dan orang tua, menegaskan bahwa investasi dalam pendidikan anak yang terlalu aktif tidak hanya menguntungkan anak itu sendiri, tetapi juga masyarakat secara keseluruhan. Dengan menyatukan semua elemen ini, kita dapat membentuk masa depan cerah untuk anak-anak yang terlalu aktif, memberikan peluang setara dan mendorong perkembangan positif menuju kesuksesan generasi mendatang.

REFERENSI

- Ahmad Susanto. 2017. Pendidikan Anak Usia Dini (Konsep dan Teori), Jakarta: Bumi Aksara.
- Zabeli, N. & Behluli, L. (2014). Index for Inclusion-facts and opinion. Prishtina: Save the Children Masnipal. 2013. Siap Menjadi Guru Dan Pengelola PAUD Professional. Jakarta: PT Elex MediaKomputindo
- Nia Nurhasanah. (2022). Proses pembelajaran berkualitas (hal. 23-25). Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini Gedung E Lantai 7, Jl. Jenderal Sudirman No. 10, Senayan, Jakarta 10270 https://paudpedia.kemdikbud.go.id/download/2022/Seri1_FINAL.pdf